

ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT ASTRA CREDIT COMPANIES CABANG SAMARINDA

Annisa Rahmah¹, Elfreda Aplonia Lau², dan Sunarto³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,
Email : Annisarahmah062@gmail.com

Keywords :
*Uncollectible
Accounts, Internal
Factors, External
Factors*

ABSTRACT

The research aims to profitably analyze the amount of bad debts and the factors that cause bad debts at PT Astra Credit Companies Samarinda Branch from 2019 to 2021.

This research is a type of descriptive research using primary data. The data analysis technique in this study is the analysis of bad debts and arrears ratios.

The results of this study indicate that the uncollectible accounts of PT Astra Credit Companies Samarinda Branch over the last 3 years have exceeded the capacity above by 3%, which means they are included in the Unreasonable category. From the results of testing the hypothesis, it was found that uncollectible accounts at PT Astra Credit Companies Samarinda Branch were more than 3% than expected and the cause of bad debts was due to internal and external factors, one of which was internal factors, namely the lack of selectiveness in the creditworthiness process. and external factors caused by the debtor himself where the unit is transferred to another party and only on behalf of the beginning.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan tentunya memiliki suatu tujuan. Dalam mencapai suatu tujuan pada perusahaan tersebut, banyak strategi yang dilakukan perusahaan seperti yang dilakukan perusahaan pembiayaan konsumen yang memberikan pinjaman atau kredit kepada debitur untuk pembelian suatu barang. Adanya pemberian kredit kepada konsumen maka perusahaan mengharapkan bunga sebagai laba dari pinjaman tersebut. Menurut Syakur (2015:104) Piutang ialah usaha dapat berupa tagihan yang timbul karena penjualan barang dagangan, jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi-transaksi lain yang dapat menimbulkan klaim kepada pihak lain. Menurut Jusup (2012:72) Piutang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu: (1). Piutang dagang (*Account Receivable*) Berasal dari transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. (2). Piutang Wesel (*Notes Receivable*) Piutang wesel merupakan tagihan perusahaan yang didukung dengan instrumen formal sebagai bukti tagihan disebut surat wesel. Piutang wesel biasanya memiliki jangka waktu 60-90 hari atau bahkan lebih panjang, dengan kewajiban bagi si debitur untuk membayar bunga. (3). Piutang lain-lain (*Non Account And Receivable*). Piutang lain-lain Mencakup semua tagihan yang bukan piutang usaha. Termasuk dalam jenis piutang ini adalah piutang yang timbul dari pemberi pinjaman kepada pihak lain, pinjaman kepada para karyawan, uang muka gaji kepada karyawan, dan uang muka pajak (pajak yang ditangguhkan).

PT Astra Credit Companies atau yang biasa disingkat ACC adalah salah satu perusahaan pembiayaan mobil terbesar di Indonesia. ACC menyediakan pelayanan pembiayaan untuk pembelian mobil baru (*New Car*) dan mobil bekas (*Used Car*). Piutang tak tertagih biasanya pihak perusahaan menetapkan presentase tertentu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Biasanya pengenaan presentasinya ditentukan berdasarkan umur piutang tersebut, dan berdasarkan pengalaman periode yang lalu. Dalam proses mencairkan piutang untuk menjadi kas perusahaan, diperlukannya sistem yang memadai sehingga diharapkan semua piutang dapat ditagih. Menurut Kieso, et al (2012:350) Piutang tak tertagih ialah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (beban piutang tak tertagih). Beban piutang tak tertagih merupakan biaya bagi penjual yang memberikan kredit. Jika piutang tidak tertagih pada perusahaan cukup besar, maka hal ini akan mengurangi bentuk piutang yang terealisasi dan akan mengalami kerugian pada perusahaan. Menurut Jusup (2012:76) Terdapat beberapa metode penghapusan piutang yang dapat digunakan yaitu: (1). Metode penghapusan langsung (*Direct Write Off Method*) Dalam metode ini, kerugian piutang akan dicatat pada saat perusahaan mendapat kepastian bahwa suatu piutang kepada debitur tertentu tidak akan dapat ditagih lagi. Dalam penghapusan piutang saldo kepada pelanggan tertentu dikeluarkan dari catatan perusahaan. Dengan penghapusan langsung nama dan saldo piutang pelanggan tidak akan muncul dalam rincian piutang. Piutang dagang harus dilaporkan sebesar nilai realisasi bersihnya, yaitu piutang usaha dikurangi piutang yang tak tertagih. (2). Metode Pencadangan (*Allowance Method*) Sepanjang periode dimana penjualan kredit terjadi, estimasi mengenai besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih dibuat. Karena

perusahaan belum dapat mengetahui mana dari pelanggannya yang tidak bisa membayar maka perusahaan tidak akan mengkredit (menghapus) piutang usahanya secara langsung.

Piutang tak tertagih biasanya pihak perusahaan menetapkan presentase tertentu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Biasanya pengenaan presentasinya ditentukan berdasarkan umur piutang tersebut, dan berdasarkan pengalaman periode yang lalu. Menurut Warren (2015:449) Analisa umur piutang ialah suatu metode penyisihan piutang dengan mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode. Metode ini adalah pemikiran bahwa semakin lama umur suatu piutang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kemacetan proses penagihan piutang tersebut. Dalam proses mencairkan piutang untuk menjadi kas perusahaan, diperlukannya sistem yang memadai sehingga diharapkan semua piutang dapat ditagih. Jika piutang tidak tertagih pada perusahaan cukup besar, maka hal ini akan mengurangi bentuk piutang yang terealisasi dan akan mengalami kerugian pada perusahaan.

Perusahaan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan jumlah penjualannya agar mencapai keuntungan semaksimal mungkin. Selain meningkatkan kualitas dari barang atau jasa tersebut, perusahaan juga dapat melakukan penjualan secara kredit. Perusahaan yang bergerak di bidang distributor untuk produk tertentu atau barang campuran sebagian besar transaksi penjualannya dilakukan secara kredit.

Tabel 1 Piutang Usaha PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda

Tahun	Piutang Tak Tertagih
2019	Rp 27,250,834,000
2020	Rp 27,892,835,000
2021	Rp 48,746,403,000

Sumber: PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda (2019, 2020, 2021)

Penjualan kredit merupakan kegiatan yang cukup beresiko diantaranya para konsumen atau pelanggan sering memperlambat atau menunggak pembayaran sehingga penjualan kredit dapat mengakibatkan banyaknya piutang tak tertagih. Pada tahun 2019 terjadi kerusuhan di perusahaan leasing ACC yang dimana penyebab utamanya adalah piutang customer yang tidak dibayarkan tepat waktu sehingga pihak perusahaan acc melakukan penarikan unit dan pihak customer tidak terima dengan perlakuan tersebut, Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu karyawan ACC. Menurut Samryn dalam buku pengantar akuntansi (2015:73) Rasio keuangan ialah untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakaian laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya guna membandingkan efektifitas pengelolaan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan keterangan pra penelitian ini bahwa proses penarikan unit dilakukan sesuai prosedur perusahaan dan dampak dari kejadian tersebut merugikan beberapa pihak lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui piutang tak tertagih pada tahun 2019, 2020, 2021 pada PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda dan faktor-faktor yang menjadi penyebab piutang tak tertagih pada PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda., maka penulis tertarik

untuk menganalisis aktivitas Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT Astra Companies Cabang Samarinda agar dapat diketahui apakah diterima jika Piutang tak tertagih pada PT Astra Credit Companies melampaui kapasitas maksimum 3% maka termasuk kriteria Tidak wajar, ditolak jika Piutang tak tertagih PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda tidak melampaui kapasitas maksimum 3% maka termasuk kriteria Wajar, diterima jika penyebab Piutang tak tertagih pada PT Astra Credit Companies karena prosedur pemberian kredit, cara membayar pelanggan dan kebijakan dalam pengumpulan piutang, ditolak jika prosedur pemberian kredit, cara membayar pelanggan dan kebijakan dalam pengumpulan piutang bukan penyebab dari piutang tak tertagih pada PT Astra Credit Companies.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode rasio tunggakan dengan *indicator variable* Penjualan kredit merupakan kegiatan yang cukup beresiko diantaranya para konsumen atau pelanggan sering memperlambat atau menunggak pembayaran sehingga penjualan kredit dapat mengakibatkan banyaknya piutang tak tertagih. Penjualan kredit atas barang atau jasa kepada pihak debitur akan menimbulkan tuntutan (*claim*) atau tagihan (piutang). Piutang merupakan adanya klaim perusahaan kepada pihak perusahaan lain akibat kejadian diwaktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagih (*collect*) pada tanggal jatuh temponya.

Piutang tagihan PT Astra credit companies cabang samarinda yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit. Piutang tak tertagih terjadi karena adanya pelanggan yang tidak bisa membayar kewajibannya karena mengalami penurunan perekonomian dan kelalaian dalam membayar piutang. Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan atau penurunan piutang tak tertagih pada PT Astra credit companies. Rasio tunggakan ini dipergunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo Pada PT Astra credit companies cabang samarinda dan belum dapat ditagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan, presentase rasio tunggakan yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar 3% .

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio tunggakan. Dan menggunakan Metode metode dekstirif dimana metode ini membahas permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan, serta menerangkan hasil penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pembandingan dari standar pengukuran piutang tak tertagih yang ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Keown Nurjannah (2012:54), rasio tunggakan ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari total piutang yang dilakukan perhitungan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Rasio Tunggakan

$$\text{Rasio tunggakan} = \frac{\text{Saldo piutang tak tertagih}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

Tabel 2 Standar Pengukuran Piutang Tak Tertagih

Rasio	Presentase	Kriteria
Rasio Tunggakan	$\leq 3\%$	Wajar
	$>3\%$	Tidak Wajar

Sumber: PT Astra Credit Companies

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan pada PT. Astra Credit Companies Cabang Samarinda pada tahun 2019, 2020, dan 2021 dengan menggunakan analisis Rasio tunggakan dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Rasio Tunggakan Tahun 2019

Untuk mengetahui presentase kenaikan piutang tak tertagih pada PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda pada Tahun 2019 yaitu, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tunggakaan} &= \frac{\text{Rp. 27,250,834,000}}{\text{Rp. 559,643,283,000}} \times 100\% \\ &= 4,87\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa rasio tunggakan tahun 2019 melampaui kapasitas maksimum yaitu sebesar **4,87%**, Angka ini melampaui batas maksimum penunggakan yang sudah ditentukan.

b. Rasio Tunggakan Tahun 2020

Untuk mengetahui presentase kenaikan piutang tak tertagih pada PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda pada Tahun 2020 yaitu, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tunggakaan} &= \frac{\text{Rp. 27,892,835,000}}{\text{Rp. 626.283.620.000}} \times 100\% \\ &= 4,45\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa rasio tunggakan tahun 2020 yaitu sebesar **4,45%**, Angka ini melampaui batas maksimum penunggakan.

c. Rasio Tunggakan Tahun 2021

Untuk mengetahui presentase kenaikan piutang tak tertagih pada PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda pada Tahun 2021 yaitu, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tunggakan} &= \frac{\text{Rp. 48,746,403,000}}{\text{Rp. 783,064,858,000}} \times 100\% \\ &= 6,23\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa rasio tunggakan tahun 2021 melampaui kapasitas maksimum dengan presentase **6,23%**, Angka ini melampaui batas maksimum penunggakan.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan Piutang PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda Tahun 2019, 2020, dan 2021

Tahun	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang Tak Tertagih	Rasio Tunggakan
2019	Rp 559,643,183,000	Rp 27,250,834,000	4,87%
2020	Rp 626,283,620,000	Rp 27,892,835,000	4,45%
2021	Rp 783,064,858,000	Rp 48,746,403,000	6,23%

Sumber : Data Diolah 2023

Pembahasan

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa Piutang tak tertagih pada PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 melampaui batas maksimum yang sudah ditetapkan yaitu 3% . Dengan demikian piutang pada PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda dapat dikatakan Piutang tidak lancar atau tidak wajar. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa piutang tak tertagih pada PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda lebih dari 3% dari yang diharapkan. Hipotesis diterima karena jumlah presentase taksiran kerugian piutang tak tertagih dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 melampaui batas maksimum yang sudah ditetapkan perusahaan yaitu 3%. Dilihat dari perhitungan hasil rasio yaitu Rasio Tunggakan pada PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda Untuk tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,87% dibanding tahun 2020 yaitu 4,45% dan kenaikan yang cukup tinggi terjadi ditahun 2021 sebesar 6,23% yang dimana piutang tak tertagih naik secara tidak wajar dibandingkan tahun tahun sebelumnya yang menimbulkan resiko piutang tak tertagih. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu ketidak patuhan pihak kreditur dalam memenuhi persyaratan maupun pemberian piutang yang sudah ditetapkan oleh standar perusahaan seperti pada saat proses penginputan data tidak memenuhi standar administrasi serta lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepada para staff bagian piutang yang mengakibatkan perusahaan terhambat dalam melakukan proses penagihan piutang.

Sedangkan faktor eksternal yaitu pihak debitur mengalami kendala dari segi ekonomi seperti Problem keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit berkepanjangan, pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa anggota keluarga debitur dan unit dialihkan ke pihak lain tanpa adanya konfirmasi dan sepengetahuan perusahaan atau sedari awal unit hanya atas nama serta munculnya kejadian diluar kuasa debitur seperti kebakaran dan bencana alam lainnya. Kebijakan dalam proses pengumpulan piutang tidak berjalan sebagaimana mestinya yang disebabkan dari proses penjualan kredit berupa, standar dan syarat pembiayaan, kriteria pelanggan serta cara pengumpulan piutang dan sanksi beserta denda yang ditetapkan untuk kreditur. Berdasarkan hasil dari perhitungan dari

tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 presentase penunggakan piutang melampaui batas maksimum 3% maka Hipotesis penelitian ini diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Piutang tak tertagih pada PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 melampaui batas maksimum yang sudah ditetapkan yaitu 3% . Dengan demikian piutang pada PT Astra Credit Companies Cabang Samarinda dapat dikatakan Piutang tidak lancar atau tidak wajar. karena jumlah presentase taksiran kerugian piutang tak tertagih meningkat dengan tidak wajar dan dapat dilihat dari perhitungan hasil rasio PT Atsra Credit Companies Cabang Samarinda Untuk tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,87% dibanding tahun 2020 yaitu 4,45% dan kenaikan yang cukup tinggi terjadi ditahun 2021 sebesar 6,23% yang dimana piutang tak tertagih naik secara tidak wajar dibandingkan tahun tahun sebelumnya sehingga menimbulkan resiko piutang tak tertagih.

Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu seperti, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pada saat prosedur kredit dijalankan sehingga terjadi penyimpangan dan pelaksanaan dalam pemberian kredit serta terjadinya Penurunan kegiatan ekonomi yang berdampak kepada debitur baik dari segi usaha debitur dan debitur tidak menjalankan kewajibannya tepat waktu sehingga piutang tak tertagih mengalami kenaikan yang tidak wajar.

Saran

- a. Dianjurkan kepada pihak perusahaan untuk lebih bijak dan selektif dalam sistem kepengawasan pada saat proses pemberian kredit seperti, lebih selektif lagi dalam menganalisis kelayakan kredit dengan lebih memperhatikan prosedur pemberian kredit yang sudah ditetapkan dan memilih calon debitur (customer) tersebut harus menggunakan prinsip kehati-hatian dalam memberikan fasilitas pemberian kredit, mengingat penanganan terhadap piutang tak tertagih membutuhkan penanganan khusus yang akan melibatkan proses hukum bagi pihak debitur (customer) yang nakal.
- b. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas pokok masalah yang terjadi serta menambah tahun penelitian dan menggunakan data terbaru agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya penunggakan pembayaran yang mengarah kepada piutang tak tertagih.

REFERENCES

- Baldrick, (2018) *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Salemba Empat
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Wardfield., (2011). *Intermediate Accounting*. United States America : John Willey dan Sons.Fhas
- Fahmi Irham, (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori Soal dan Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2014). *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta : PT. Gasindo.

- _____. (2015). Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. PT. Grasindo. Jakarta.
- Hery Purwono, (2012). Akuntansi Keuangan Menengah I. Edisi . Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksar
- Ilmayani, Nur Fitri (2020). Analisis Pengendalian Piutang Usaha Pada n PT. Astra Multi Finance (Spektra) Samarinda. *Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*; P-ISSN: 2580-3115; E-ISSN: 2580-3131.
- Kieso Donald. E, Weygandt, Jerry. J, (2012). *Intermediate Accounting*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta konsep
- Munandar, Aris (2019). Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. Astra International Tbk. *Jurnal manajemen dan keuangan, Vol.7,No.2, November 2018*.
- Nurjannah (2012) Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Adira Finance Makassar”, Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.<https://adoc.pub/analisis-tingkat-perputaran-piutang-pada-ptadira-finance-mak.html>
- Reeve, Warren, Ducha, (2015). Accounting : Pengantar Akuntansi, Terjemahan Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan, Edisi 21, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Syakur, Syafi’i Ahmad, (2015). *Intermediate Accounting*. Jakarta: AV Publisher.
- Samryn, (2017) *Akuntansi Manajemen Informasi untuk mengendalikan Aktivitas Operasional Investasi*, Jakarta: Prena Media